

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu hal penting yang tidak dapat dicabut dalam kehidupan setiap orang, dan setiap orang memiliki hak dan kewajiban untuk mengenyam pendidikan. Dengan adanya pendidikan dapat mampu meningkatkan kemampuan menghadapi tujuan saat ini, termasuk bimbingan dalam masyarakat dan bimbingan dari komunitas luar. Lebih tepatnya, dampak globalisasi berdampak pada kehidupan sosial seseorang. Dampak tersebut adalah pengaruh positif dan bentuk negative.

Di era sekarang ini, pendidikan tidak hanya memperhatikan aspek cendekiawan yang didapat seseorang dalam belajar, namun saja patut dipadukan melalui aspek lain bagaikan perilaku atau kepribadian. Maka dari itu, saat mendidik siswa pengembangan bukan cuma menjadikan manusia yang cemerlang atau cerdas, tetapi juga menumbuhkan ke dan menjadikan mereka memiliki akhlak yang agung. sebagaimana yang dikutip oleh Filsuf Yunani Plato dalam Fatchul Mu'in: "Bila ditanya apa khasiat pembelajaran, tanggapannya sederhana, ialah pendidikan membuat orang jadi lebih bagus, serta orang baik harus berperilaku mulia." Hal ini dapat dilihat dari hal ini. Keduanya jelas terlibat dalam dunia pendidikan, dan harus bahu-membahu membentuk talenta-talenta yang berakhlak mulia dan ber-IQ tinggi.¹

Permendikbud No 64 Tahun 2013 telah menjelaskan tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa tujuan dari Pendidikan Nasional mencakup sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Terdapat empat kompetensi yang perlu dikembangkan untuk mencapai kompetensi kelulusan. Dari keempat kompetensi itu memiliki proses yang tidak sama.²

Eksistensi orang selaku orang serta insan sosial artinya kalau orang adalah makhluk yang khas, kombinasi antara perspektif pribadi selaku pengaktualan diri serta insan sosial selaku bagian sesuatu golongan ataupun warga. Manusia selaku pribadi serta selaku makhluk sosial menunjukkan perilaku tertentu, peristiwa dipengaruhi, dan mempengaruhi satu orang dengan orang lain. Akibat dari

¹ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Kontruksi Teoritik dan Praktik*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011), 21.

² Permendikbud No 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah, 2.

peristiwa-peristiwa yang saling berinteraksi tersebut, muncullah perilaku sosial tertentu yang akan mempengaruhi pola interaksi perilaku setiap orang. Perilaku sosial pribadi terwujud ketika berinteraksi dengan orang lain.

Perilaku sosial yakni suasana silih memerlukan yang diperlukan untuk menjamin kelangsungan hidup manusia. Perilaku sosial adalah salah satu perilaku yang menunjukkan suasana saling ketergantungan, yang diperlukan untuk menjamin kelangsungan hidup manusia. Perilaku ini secara naluriah dimiliki manusia karena kebutuhannya buat bisa berhubungan dengan individu lainnya. Perilaku sosial jadi sebagian sebab yang berarti buat dikaji lebih-lebih sebab sikap ini berhubungan dengan bagaimana seorang membagikan tanggapan ataupun menjawab orang lain dalam melaksanakan kegiatan.

Sekolah sebagai tempat pembelajaran formal berjalan yakni salah satu tempat dimana anak didik memperoleh pendidikan dengan cara formal. Sekolah ialah tempat aktivitas belajar membimbing berjalan serta sara terbentuknya interaksi serta pemasyarakatan beranekaragaman orang, menekuni norma serta budaya. Seperti yang dibilang Idi kalau “sekolah selaku organisasi merupakan perkumpulan sosial yang dibangun oleh penduduk dalam pembangunan bangsa dan negara”.³

Sekolah selaku alat sosialisasi serta interaksi anak didik ialah dimana terbentuknya ikatan timbal balik antara 2 orang ataupun lebih serta bersama mempengaruhi. Lewat cara interaksi seseorang orang ataupun golongan bisa mempengaruhi tindakan serta tingkah laku orang lain. Ahmadi berkata “dengan terdapatnya interaksi hingga orang dari lahirnya sudah pengaruhi tingkah laku banyak orang yang lain”. Interaksi yang terjalin bisa berbentuk interaksi orang dengan orang, orang dengan golongan ataupun golongan dengan golongan. Misalnya, interaksi anak didik dengan temannya ataupun guru dengan anak didik sendiri.

Selama masa pandemi COVID-19, proses belajar mengajar di sekolah tidak dapat berjalan seperti biasa, sehingga pelaksanaan tatap muka di sekolah kurang efisien. Hal ini didasarkan pada kebijakan baru pemerintah di bidang pendidikan sebagai tindakan pencegahan terhadap COVID-19 dengan kebiasaan new normal. Saat ini pandemi Covid-19 belum berlalu dan pemerintah telah mengeluarkan kebijakan pelaksanaan pembelajaran online atau offline. Pada 20 November 2020, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bekerjasama dengan

³ Idi Abdullah, *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat dan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 143.

sejumlah menteri menyudahi pembelajaran semester genap tahun ajaran 2020 atau 2021 diawali dengan kebijaksanaan pembelajaran tatap muka, dengan senantiasa berpedoman pada aturan kesehatan. Kebijakan itu dikembangkan dalam kondisi tertentu dan dengan mempertimbangkan kondisi sekolah yang ada.

Selama melaksanakan obeservasi dan pengamatan di awal penelitian, peneliti menemui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran di masa new normal atau pasca pandemi ini dijumpai kalau siswa mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah, sebab siswa selama ini melaksanakan pembelajaran dengan cara online, terlebih pada siswa baru kelas satu yang baru pertama menginjakkan kaki di bangku sekolah pertama. Proses pembelajaran tatap muka setelah masa pandemi memiliki aturan yang ketat yang berupa pengaturan kelompok belajar yang diperkecil. Di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus sendiri memakai kloter atau shift untuk melaksanakan pembelajaran sehingga siswa tidak terlalu banyak di sekolah sehingga protokol kesehatan tetap bisa terkontrol. Siswa sendiri cenderung kurang adanya interaksi sebab adanya pembatasan, sehingga siswa tidak bisa menggerombol sekedar bergurau seperti saat sebelum pandemi. Siswa cenderung lebih jarang bergerak dan tetap di kelas

Berdasarkan wawancara dengan seorang guru di sekolah beliau mengatakan “ perilaku sosial siswa di sekolah masa pandemi seperti kurangnya interaksi sosial sesama teman, kurangnya tanggung jawab, kurangnya kedisiplinan, menghargai orang lain, bantu membantu, serta keterlibatan sosial. Karena hal tersebut terjadi adanya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Masyarakat) dan menjadikan dalam berinteraksi sosialnya tidak ada.⁴

Adanya pademi ini menjadikan siswa kurang berinteraksi sesama teman atau dilingkungan sekitar seperti halnya waktu masa ta'aruf perkenalan sekolah dan perkenalan dengan teman dilaksanakan secara online atau daring. Memahami lingkungan dan interaksi sosial yang berlangsung di sekolah penting untuk mendukung kehidupan masyarakat di masa depan. Tidak hanya itu, interaksi sosial secara langsung juga meningkatkan psikologi, membuat siswa merasa lebih nyaman dan bersemangat selama proses pengajaran. Mengenai hubungan sosial remaja, remaja menghabiskan hampir seluruh waktunya buat bersosialisasi dengan sekitarnya, termasuk orang tua, guru, saudara, teman, dan lain-lain. Individu bertemu dengan individu

⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Ma'ruf Guru IPS. Sabtu, 25 Desember 2021, Pukul 10.00 WIB.

atau kelompok orang, setelah itu mereka berhubungan serta bertindak serupa untuk mencapai tujuan bersama, sehingga dapat dikatakan interaksi sosial.

Individu mengembangkan tindakan sosial buat berhubungan untuk menggapai tujuan bersama, semacam kenaikan hasil akademik, serta pengembangan diri mencakup wawasan, kepintaran, karakter, kemampuan, tindakan, serta pola pikir. Tetapi kenyataan dilapangan para anak muda di era saat ini ini amat sedikit yang mempunyai sikap sosial yang bagus. Perihal ini diperlihatkan dengan rendahnya tindakan hirau tidak hirau kepada peranan seseorang siswa, meniru ataupun tidak jujur pada dikala tes, berdalih buat menutupi kekliruannya, membolos sekolah tanpa sebab serta melanggar aturan sekolah. Serta kurangnya perilaku sosial siswa seperti sikap, kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, meluhurkan orang lain, bantu membantu, serta kesertaan sosial. Dari penjelasan latar belakang yang peneliti jelaskan, maka judul peneliti adalah **“Analisis Perilaku Sosial Siswa Disekolah Pasca Pandemi Di MTs NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus”**.

B. Fokus Penelitian

Pada penjelasan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan berfokus penelitian di MTs NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus dan berfokus pada kelas VII dan VIII.

C. Rumusan Masalah

Pada penjelasan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perilaku sosial siswa di sekolah pasca pandemi di MTs NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus?
2. Bagaimana keadaan yang mempengaruhi perilaku sosial siswa di sekolah pasca pandemi di MTs NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perilaku sosial siswa di sekolah pasca pandemi di MTs NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus?
2. Mengetahui keadaan yang mempengaruhi perilaku sosial siswa di sekolah pasca pandemi di MTs NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan cara teoritis penelitian ini diharapkan bisa berguna di aspek pembelajaran, khususnya dalam penerapan aktivitas

pembelajaran, dan membagikan wawasan mengenai pandangan perilaku sosial anak didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian diinginkan siswa bisa sikap serta perilaku sosialnya meskipun di masa pandemi pada new normal.

b. Bagi Guru

Mendesak guru buat mencermati anak didik dengan memberikan bimbingan, pengawasan, edukasi serta dorongan pada anak didik dalam bersikap sosial.

c. Untuk Sekolah

Untuk lembaga Tarbiyah, penelitian ini bisa dipakai sebagai alat dokumentasi. Dan untuk sekolah, penelitian ini bisa dijadikan sebagai tolak ukur kesuksesan perilaku sosial dalam pelaksanaannya di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

d. Untuk penelitian

Akan menambah pengalaman, wawasan, serta pengetahuan dapat ditambahkan dalam berpikir kritis untuk melatih keterampilan, menganalisis, dan paham masalah pendidikan, juga bisa dipakai apabila referensi akan penelitian yang pasti di kala nanti.

F. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan yakni antara lain:

1. Bagian Awal

Bagian depan skripsi ini mencakup halaman sampul(cover), halaman judul, laman catatan persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, laman persembahan, halaman kata pengantar, laman abstrak, laman daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian isi skripsi terdiri dari beberapa bab yang masing-masing terdiri dari beberapa sub bab dengan susunannya sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Berisi mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kerangka teori

Bermuatan mengenai kerangka teori yang berhubungan dengan judul, riset terdahulu, serta kerangka berfikir.

BAB III : Metode penelitian

Bermuatan mengenai tipe serta pendekatan penelitian, setting serta subyek riset, sumber informasi, metode pengumpulan data, pengetesan keabsahan data, serta metode analisa data.

BAB 1V : Hasil Penelitian dan pembahasan

Terdiri dari gambaran obyek penelitian deskripsi data penelitian analisis data penelitian.

BAB V : Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran-saran

3. Bagian Akhir

Bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan dokumen yang mendukung penelitian

